

**ANALISIS RISIKO PRODUKSI PADA PETERNAKAN AYAM BROILER
DI DUSUN KRAJAN MOJAN, KELURAHAN JUMERTO, KECAMATAN
PATRANG KABUPATEN JEMBER**

Maria Fatimah¹⁾, Siti Husnul Hotima²⁾

¹⁾Prodi Ilmu Administrasi Niaga

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan

email: mariafatimah25@gmail.com

²⁾Dosen Prodi Ilmu Administrasi Niaga

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan

email: husnul@stiapembangunanjember.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sumber risiko produksi yang terjadi pada usaha peternakan ayam broiler. Penelitian ini mengidentifikasi sumber-sumber risiko produksi dan alternatif penanganan risiko produksi. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa alternatif solusi yang di usulkan untuk mencegah kematian pada ayam broiler adalah strategi preventif dan mitigasi. Dimana strategi preventif yang di usulkan yaitu dengan menggunakan ventilasi bantuan agar sirkulasi udara di dalam kandang menjadi lebih lancar. Sedangkan strategi mitigasi yang di usulkan yaitu penambahan pemanas / meningkatkan suhu pemanas untuk mengantisipasi curah hujan yang tinggi, maka untuk alternatif solusi yang di usulkan untuk produktifitas pada ayam broiler yaitu dengan melakukan vaksin rutin setiap bulan untuk pencegahan terjangkitnya ayam terhadap penyakit.

Kata kunci: Manajemen Produksi, Sumber Risiko Produksi, Alternatif Strategi

ABSTRACT

This study aims to identify sources of production risk that occur in broiler farming businesses. This study identifies sources of production risk and alternative production risk management. This research method uses a qualitative analysis research method with a case study approach. The results of this study explain that the proposed alternative solution to prevent mortality in broiler chickens is a preventive and mitigation strategy. Where the proposed preventive strategy is to use assisted ventilation so that air circulation in the cage becomes smoother. While the proposed mitigation strategy is the addition of heating / increasing the heating temperature to anticipate high rainfall, then the proposed alternative solution for productivity in broiler chickens is to carry out routine vaccines every month to prevent chickens from contracting disease.

Keywords: Production Management, Production Risk Sources, Alternative Strategies

1. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang memiliki kebutuhan beraneka ragam jenisnya, baik itu kebutuhan yang bersifat material maupun spiritual. Dalam memenuhi kebutuhan material inilah yang disebut dengan sejahtera. Sebagaimana telah diketahui bersama bahwa kegiatan ekonomi pada umumnya terdiri dari proses produksi, distribusi, dan konsumsi.

Dari kegiatan tersebut, manusia sering kali menggunakan kegiatan produksi untuk pemenuhan kebutuhannya atau untuk membuat suatu usaha. Salah satu hal yang penting yaitu dengan pemenuhan bahan baku. Sehingga perusahaan membuat manajemen produksi untuk dapat mengatur kegiatan produksi suatu perusahaan. Bidang manajemen produksi, merupakan tahap awal dalam perusahaan dikarenakan proses produksi adalah salah satu hal yang begitu penting dalam suatu usaha.

Selain manajemen produksi perusahaan juga harus memperhatikan risiko yang akan dialami suatu usaha. Risiko secara umum didefinisikan sebagai potensi terjadinya suatu peristiwa baik yang diperkirakan maupun yang tidak dapat diperkirakan dan dapat menimbulkan dampak bagi pencapaian tujuan.

Perusahaan perlu mengidentifikasi risiko, lalu dilakukan evaluasi dan pengendalian risiko. Semua jenis perusahaan yang mengimplementasikan manajemen risiko dengan baik kemungkinan besar usahanya akan berhasil dengan maksimal. Implementasi manajemen risiko dalam usaha sangat penting demi meningkatkan sebuah usaha.

Saat ini usaha yang sangat menarik bagi para usahawan yaitu usaha ternak ayam ras broiler. Hal tersebut didasari semakin meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia, maka semakin meningkat pula kebutuhan bahan makanan, termasuk bahan makanan yang berasal dari hewan terutama daging. Ayam ras broiler menjadi komoditas utama karena pertumbuhannya yang cepat. Komoditas ayam mempunyai prospek pasar yang baik karena didukung oleh karakteristik produk unggas yang dapat diterima oleh masyarakat, harga yang relatif murah dengan akses yang mudah karena sudah merupakan barang publik dan merupakan pendorong utama penyediaan protein hewani nasional.

Pengelola usaha ternak ayam broiler harus ditunjang dengan kemampuan manajemen yang baik, mulai dari manajemen produksi, keuangan, sumberdaya manusia, dan manajemen pemasaran. Pada usaha peternakan ayam broiler biasanya terdapat beberapa kendala. Kendala tersebut dapat berupa tingginya tingkat risiko yang dihadapi. Risiko yang sering ditemukan dalam usaha ternak ayam broiler ini adalah risiko produksi dan risiko harga. berikut ini data tentang tingkat mortalitas produksi ayam broiler di Peternakan Ayam Broiler Di Dusun Krajan Mojan, Kelurahan Jumerto, Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

Tabel 1. Tingkat Mortalitas Produksi Ayam Broiler Setiap 2 Bulan Sekali

No	Periode	Waktu	Jumlah awal	Jumlah Panen	Jumlah Kematian	Tingkat Mortalitas
1	2018	Januari-Februari	4000	3600	400	10%
2	2018	Maret-April	4000	3525	475	12%
3	2018	Mei-Juni	4000	3415	585	15%
4	2018	Juli-Agustus	4000	3420	580	15%
5	2018	September-Oktober	4000	3400	600	15%

Sumber : data peternakan pemilik usaha ternak ayam broiler (2020)

Berdasarkan data pada tabel 1 diatas, terdapat peningkatan kematian pada produksi ternak ayam broiler milik Bapak Faisol yang berada di Dusun Krajan Mojan, Desa Jumerto, Kecamatan Patrang. Berdasarkan tingkat mortalitas tersebut para tengkulak tidak dapat memesan berapa ekor, namun mereka langsung mengambil sejumlah ayam yang ada pada saat panen.

Masalah yang terjadi pada proses produksi ayam broiler di Bapak Faisol adalah banyaknya tingkat kematian ayam broiler. Hal ini menyebabkan keuntungan yang berkurang bagi perusahaan. Usaha Ayam broiler Bapak Faisol sangat memerlukan manajemen produksi yang baik agar tingkat kematian ayam broiler dapat ditekan. Caranya yaitu dengan melakukan pengendalian produksi. Pengendalian produksi bertujuan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana. Pengendalian produksi usaha ternak ayam broiler Bapak Faisol meliputi pengendalian proses produksi. Pengendalian produksi akan berjalan lancar apabila perusahaan mengelolanya dengan baik. Pelaksanaan proses produksi agar sesuai perencanaan, maka harus tepat dalam melaksanakan pengendalian dalam proses produksi tersebut.

Selain manajemen produksi perlu adanya manajemen risiko. Dimana manajemen risiko adalah alat bantu bagi peternak dalam proses pengambilan keputusan. Manajemen yang diterapkan oleh para peternak di Kelurahan Mojan Krajan haruslah efektif agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Risiko Produksi Pada Peternakan Ayam Broiler Di Dusun Krajan Mojan, Kelurahan Jumerto, Kecamatan Patrang Kabupaten Jember”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Produksi

Manajemen produksi adalah usaha-usaha pengelolaan secara optimal penggunaan sumber daya (atau lebih sering disebut faktor produksi) tenaga kerja,

mesin-mesin, bahan mentah dan sebagainya dalam proses transformasi bahan mentah dan tenaga kerja menjadi berbagai produk atau jasa (Heizer & Render, 2011: 24).

Menurut Eddy Herjanto 2010, manajemen operasi/produksi sebagai suatu proses yang berkesinambungan dan efektif menggunakan fungsi-fungsi manajemen untuk mengintegrasikan berbagai sumber daya secara efisien dalam rangka mencapai tujuan.

Maka dapat disimpulkan manajemen produksi merupakan kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengawasi kegiatan produksi untuk menghasilkan produk.

Adapun ruang lingkup manajemen produksi adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan Produksi / *Production Planning*
2. Pelaksanaan Produksi
3. Pengendalian Produksi / *Production Control*

2.2. Konsep Dasar Risiko

Definisi risiko sangat beragam dimana masing-masing definisi tersebut memiliki kelebihan dan kelemahan, sehingga setiap definisi tersebut dapat saling mengisi satu sama lain. Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999) menyebutkan bahwa risiko adalah akibat yang kurang menyenangkan (merugikan dan membahayakan) dari suatu perbuatan atau tindakan. Pengertian lain tentang risiko menurut Darmawi (2006) adalah penyebaran hasil aktual dari hasil yang diharapkan.

Ketidakpastian (*uncertainty*) merupakan kondisi yang menyebabkan tumbuhnya risiko. Ketidakpastian tersebut akan timbul karena berbagai sebab antara lain: jarak waktu dimulai perencanaan suatu kegiatan sampai kegiatan itu berakhir, keterbatasan tersedianya informasi yang diperlukan, dan keterbatasan pengetahuan, keterampilan, dan teknik pengambilan keputusan.

2.3. Manajemen Risiko

Manajemen risiko terdiri dari enam langkah, yaitu menentukan tujuan, mengidentifikasi risiko, menentukan ukuran risiko, menyeleksi teknik analisis, implementasi, dan evaluasi. Manajemen risiko menurut Hanafi (2008) setelah risiko-risiko yang mungkin terjadi diidentifikasi dan dianalisa, perusahaan akan mulai memformulasikan strategi penanganan risiko yang tepat. Strategi ini didasarkan kepada sifat dan dampak potensial / konsekuensi dari risiko itu sendiri. Adapun tujuan dari strategi ini adalah untuk memindahkan dampak potensial risiko sebanyak mungkin dan meningkatkan kontrol terhadap risiko. Ada lima strategi alternatif untuk menangani risiko, yaitu :

- a. Menghindari risiko
- b. Mencegah risiko dan mengurangi kerugian
- c. Meretensi risiko (Menerima Risiko)

- d. Mentransfer risiko
- e. Asuransi

2.4. Identifikasi Sumber-sumber Risiko

Risiko dapat dikategorikan dari sudut pandang penyebab timbulnya risiko, akibat yang ditimbulkan (Kountur 2008), namun pada sub bab ini hanya akan menjelaskan tentang risiko berdasarkan sudut pandang penyebabnya saja, karena penelitian ini lebih mendekati sudut pandang tersebut. Risiko jika dilihat dari sudut pandang penyebab terjadinya risiko, ada dua macam risiko yaitu risiko keuangan dan risiko operasional. Risiko operasional adalah risiko-risiko yang disebabkan oleh faktor-faktor non keuangan seperti manusia, teknologi dan alam. Suatu perusahaan akan selalu dihadapkan dengan berbagai macam risiko operasional seperti kualitas produk, produk yang rusak atau mati, bencana alam, hujan badai dan lain-lain. Oleh sebab itu manusia, teknologi dan alam dapat dikatakan sebagai sumber risiko operasional.

Pada peternakan ayam ras broiler, risiko produksi ditandai dengan adanya perbedaan jumlah ekor DOC yang dipelihara dengan jumlah ekor yang dipanen atau sering disebut dengan mortalitas ayam. Mortalitas atau kematian ayam merupakan risiko yang dihadapi oleh peternakan ayam broiler yang berlokasi di dusun Krajan Mojan, desa Jumerto, Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Kematian ayam bisa terjadi pada saat ayam berumur satu hingga 30 hari. Risiko tersebut terjadi karena adanya beberapa sumber risiko. Kematian ayam dapat diakibatkan oleh beberapa factor yaitu:

- a. Cuaca
- b. Hama dan Predator
- c. Gangguan lingkungan

Menurut Rasyaf (2007) sumber risiko produksi yang sering ditemui pada usaha peternakan ayam broiler salah satunya adalah penyakit.

2.5. Peternakan ayam

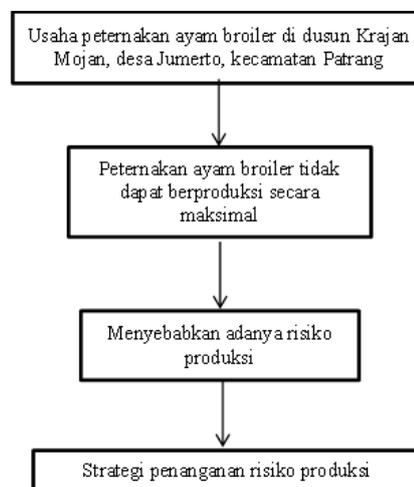
Usaha peternakan ayam broiler saat ini berkembang sangat pesat, baik dari segi skala usaha maupun dari segi tingkat efisiennya. Banyak para pelaku usaha menekuni usaha peternakan ayam broiler, baik secara sistem mandiri maupun secara sistem plasma. Alasannya adalah selain jumlah permintaan daging ayam yang terus meningkat, perputaran modal yang sangat cepat merupakan daya tarik tersendiri bagi para pelaku usaha untuk menekuni usaha peternakan ayam broiler ini. Alasan lainnya adalah tersedianya faktor-faktor produksi dalam jumlah yang banyak.

Agribisnis khususnya peternakan dapat dilihat dari empat sub sistem agribisnis peternakan yaitu hulu, budidaya, hilir dan penunjang. Sub sistem agribisnis hulu meliputi seluruh proses produksi sapronak (sarana produksi ternak) seperti DOC, pakan, obat-obatan serta peralatan- peralatan peternakan.

2.6 Kerangka Pemikiran

Alur kerangka pemikiran konseptual pada penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini.

Gambar 2. Kerangka pemikiran penelitian



3. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini bertempat atau berlokasi di Dusun Krajan Mojan, Desa Jumerto, Kecamatan Patrang, kabupaten Jember tepatnya di peternakan ayam broiler milik bapak Faisol. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Penelitian kualitatif ini menggunakan metode studi kasus yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu (Arikunto, 2009:115). Peneliti mengadakan kontak dengan informan agar dapat dengan leluasa mencari informasi dan mendapatkan data yang lebih terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk keperluan penelitian.

Menurut Lofland dalam Moleong (2012:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi, dan lain-lain. Sumber data pada penelitian ini yaitu Data primer berdasarkan informasi langsung dari informan kunci dan sekunder dan data sekunder adalah data jumlah produksi ayam ras broiler, jumlah populasi ayam ras broiler, jumlah konsumsi daging ayam, harga DOC, pakan, dan obat-obatan, harga jual output.

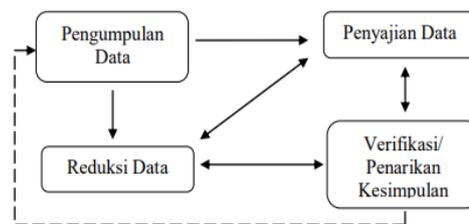
Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu Observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian Kualitatif, peneliti perlu memnentukan Informan. Peneliti menentukan informan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan pertimbangan orang tersebut dianggap paling

tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai pengusaha sehingga akan memudahkan peneliti menjelajah objek/situasi sosial yang akan diteliti.

Subjek penelitian ini ada dua yaitu informan kunci dan informan sekunder. Informan kunci yaitu pemilik peternakan ayam broiler yaitu bapak Faisol Karena bapak faisol selain pendiri awal mulanya bapak faisol melakukan usahanya sendiri sehingga bapak Faisol lebih mengetahui secara mendalam mengenai Peternakan. Sedangkan informan sekunder penelitian ini yaitu bapak Dayat. Karena beliau terlibat langsung dilapangan mengenai perawatan ayam broiler.

Dalam uji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembandingan untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan.

Miles and Huberman (2014) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display* dan *data conclusion drawing/verification*.



Sumber : Miles dkk (2014 : 33)

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil dan Pembahasan

Pengumpulan informasi tentang sumber-sumber risiko produksi dilakukan dengan pengamatan dan wawancara dengan pemilik ataupun karyawan peternakan. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari pengamatan langsung, serta wawancara dengan pihak peternakan di tempat penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa kematian atau mortalitas ayam ras broiler di kecamatan Patrang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu

a. Cuaca

Pada peternakan di daerah Kecamatan Patrang cuaca yang tidak menentu menyebabkan suhu pada siang hari sangat panas dan pada malam hari dingin. Perubahan suhu yang drastis dapat menyebabkan kematian ayam. Bulu ayam yang rusak menyebabkan ayam kedinginan dan lama kelamaan ayam mati. Air juga dapat merusak kaki ayam yang menyebabkan ayam susah bergerak. Selain curah hujan, suhu yang panas juga dapat menjadi sumber terjadinya mortalitas ayam.

b. Hama dan Predator

Predator utama pada lingkungan terbuka seperti yang ada di Kecamatan Patrang adalah musang dan kucing. Batas kematian ayam akibat hama dan predator yang dianggap normal oleh para peternak yang berada di Kecamatan Patrang diperoleh dari nilai rata-rata persentase mortalitas ayam broiler akibat sumber risiko cuaca dikalikan dengan rata-rata jumlah ekor ayam yang mati pada setiap peternakan.

c. Gangguan lingkungan

Gangguan lingkungan dapat menyebabkan kematian ayam di Kecamatan Patrang karena gangguan dari lingkungan kandang dapat menyebabkan stres. Stres juga dapat terjadi karena perjalanan dari supplier ke lokasi peternakan cukup jauh.

a. Strategi Penanganan Risiko Produksi Peternakan Ayam Broiler

Penanganan risiko adalah suatu usaha untuk mengetahui, menganalisis serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk efektifitas dan efisiensi yang lebih tinggi. Cara-cara yang digunakan penanganan untuk menangani berbagai permasalahan yang disebabkan oleh adanya risiko merupakan definisi manajemen risiko menurut (Kountur 2008).

Terdapat dua alternatif strategi yang diusulkan yaitu strategi preventif dan mitigasi. Dimana strategi preventif yang di usulkan yaitu dengan menggunakan ventilasi bantuan agar sirkulasi udara di dalam kandang menjadi lebih lancar. Sedangkan strategi mitigasi yang di usulkan yaitu penambahan pemanas / meningkatkan suhu pemanas untuk mengantisipasi curah hujan yang tinggi, maka untuk alternatif solusi yang di usulkan untuk produktifitas pada ayam broiler yaitu dengan melakukan vaksin rutin setiap bulan untuk pencegahan terjangkitnya ayam terhadap penyakit.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Setiap organisasi atau perusahaan pasti memiliki risiko yang harus dihadapi baik dalam faktor internal maupun faktor eksternal itu sendiri, ketidakpastian inilah yang membuat orang-orang takut dalam menghadapi risiko. Risiko memang tidak bisa dihindari, akan tetapi risiko bisa diperkecil tingkat keparahan yang diakibatkan oleh risiko tersebut. Sama halnya dengan peternakan ayam broiler milik bapak Faisol. Maka hasil penulisan kajian analisis risiko produksi pada peternakan ayam broiler di Dusun Krajan Mojan, Desa Jumerto Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat tiga jenis sumber risiko produksi pada peternakan ayam broiler, yaitu perubahan cuaca, gangguan predator, dan hama penyakit
2. Terdapat dua alternatif strategi yang diusulkan yaitu strategi preventif dan mitigasi. Dimana strategi preventif yang di usulkan yaitu dengan menggunakan ventilasi bantuan agar sirkulasi udara di dalam kandang menjadi lebih lancar. Sedangkan strategi mitigasi yang di usulkan yaitu

penambahan pemanas / meningkatkan suhu pemanas untuk mengantisipasi curah hujan yang tinggi, maka untuk alternatif solusi yang di usulkan untuk produktifitas pada ayam broiler yaitu dengan melakukan vaksin rutin setiap bulan untuk pencegahan terjangkitnya ayam terhadap penyakit.

5.2.Saran

Berdasarkan pembahasan sebelumnya mengenai analisis risiko produksi pada peternakan ayam broiler milik bapak Faisol, maka berikut beberapa saran yang dikemukakan penulis :

1. Alternatif strategi yang diusulkan adalah strategi preventif dan mitigasi. Strategi preventif yang sebaiknya dilakukan oleh peternakan di Dusun Krajan Mojan, Desa Jumerto Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember adalah melakukan sistem buka tutup tirai pada kandang dan pembersihan kandang setelah hujan, membuat jaring kawat pada kandang, memasang perangkap terhadap predator, melakukan biosecurity, pemberian vaksin, vitamin, dan obat yang bervariasi, dan menggunakan kualitas DOC yang baik.
2. Sedangkan strategi mitigasi yang sebaiknya dilakukan oleh para peternakan di Kampung Kandang adalah melakukan kontrak terhadap pemasok DOC terhadap peternak dan melakukan asuransi terhadap pihak asuransi di bidang agribisnis.
3. Agar usulan strategi yang diberikan dapat memberikan hasil yang diinginkan, maka dibutuhkan koordinasi antara pemilik peternakan ayam broiler dengan pekerja khususnya karyawan bagian pemeliharaan.
4. Pemilik peternakan sebaiknya melakukan kontrol kandang dan mengawasi langsung kegiatan sehari-hari di tempat peternakan.
5. Pemilik peternakan harus dapat memastikan pekerja melakukan kegiatan operasional secara melakukan kegiatan operasional secara steril.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul Aziz. 2009. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta. Salemba Medika.
- Arikunto, S. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assauri, Sofyan. 2004. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Darmawi H.2006. *Manajemen Risiko*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Dekdikbud, 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Herjanto, Eddy. 2010. *Manajemen Operasi*. Jakarta: Revisi, Gramedia,
- Fadillah,R; Iswandari dan Polana, A. 2007. *Beternak Unggas Bebas Flu Burung*. Jakarta : Agromedia Pustaka.
- Hanafi, M. 2006. *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Manajemen YKPN.

- Heizer, Jay & Barry Render. 2011. *Manajemen Operasi*. Edisi Sembilan. Buku Dua. Diterjemahkan oleh Chriswan Sungkono. Jakarta: Salemba Empat.
- Husaini, Usman. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara
- Jayanata, C. E. dan Harianto, B. 2011. *Hari Panen Ayam Broiler*. PT. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Jonathan, Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Kountur, R. 2008. *Mudah Memahami Manajemen Risiko Perusahaan*. Jakarta: Penerbit PPM.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Prawirosentono, Suyadi. 2001. *Manajemen Operasi, Analisis dan Studi Kasus, Edisi Ketiga*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Rasyaf, M. 2007. *Beternak Ayam Pedaging*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Ricky W Griffin. 2004. *Manajemen* . Jakarta : Erlangga.
- Santoso, H Dan Sudaryani, T. 2009. *Pembesaran Ayam Pedaging di Kandang Punggung Terbuka*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Tamalludin, Ferry. 2014. *Panduan Lengkap Ayam Broiler*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Jurnal :

- Gita Vinanda, Harianto, dan Lukytawati Anggraeni. 2016. Risiko Produksi Ayam Broiler dan Preferensi Peternak di Kabupaten Bekasi. *Journal of Food System and Agribusiness Vol. 2 (2): 100-106*
- Heri Tri Irawan, Hasan Yudie Sastra, Muhammad Dirhamsyah. 2018. Risiko Produksi Pada Industri Peternakan Ayam Broiler Di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal REKAVASI, Vol. 6, No. 2, Desember 2018, 111-116*
- Sekarrini, Rina. Mohamad Harisudin, dan Erlyna Wida Riptanti. 2016. Manajemen Risiko Budidaya Ayam Broiler Di Kabupaten Boyolali Lahan di Sulawesi Selatan. *Vol. 4 No. 3 September 2016 : Hal. 329 – 340*